

## **PERAN PENDIDIKAN DALAM MENDAYAGUNAKAN KEHIDUPAN MELALUI PENGEMBANGAN GENERASI MUDA MASYARAKAT 5.0**

Andrio Bukit<sup>1</sup>, Angellia Saragih<sup>2</sup>, Riris Sinulingga<sup>3</sup>  
*Program Studi Magister Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*  
*Universitas HKBP Nomensen*  
*Email: andriobukitbukit@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Berkembangnya teknologi informasi saat ini merambah pada seluruh bidang kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Bahkan pendidikan dalam era society 5.0, memungkinkan siswa atau mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berdampingan dengan robot yang sudah dirancang untuk menggantikan peran pendidik. Lantas bagaimana dengan sistem pendidikan di Indonesia? Tulisan ini mengkaji Peran Pendidikan Dalam Mendayagunakan Kehidupan Melalui Pengembangan Generasi Muda Masyarakat 5.0.

**Kata kunci:** Kehidupan, Pendidikan, Pengembangan generasi muda

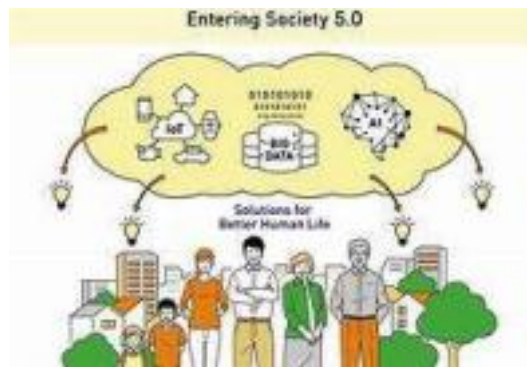
### **PERKENALAN**

Society 5.0 atau bisa diartikan masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual (Skobelev & Borovik, 2017). Society 5.0 memiliki konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh Internet of things (IoT) (Hayashi) diubah oleh Artificial Intelligence (AI) (Rokhmah, 2019) (Özdemir, 2018) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik (Mathews, 2015). Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM

(Sumber Daya Manusia).

### Urgensi Society 5.0 URGENSI SOCIETY 5.0

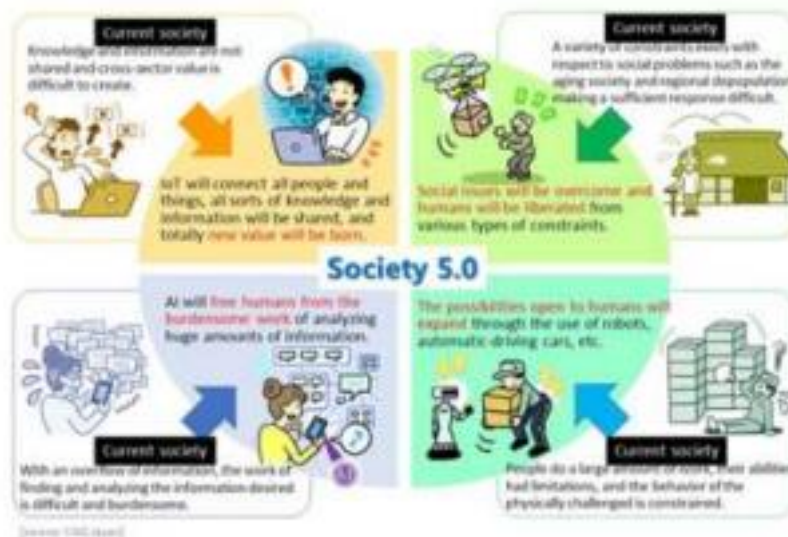
Society 5.0 menjadi konsep tatanan kehidupan yang baru bagi masyarakat. Melalui konsep society 5.0 kehidupan masyarakat diharapkan akan lebih nyaman dan berkelanjutan. Orang-orang akan disediakan produk dan layanan dalam jumlah dan pada waktu yang dibutuhkan.



Gambar. 1 Ilustrasi Society 5.0

(Government, 2018)

Society 5.0 dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi.



Gambar. 2 Perubahan menuju society

5.0(Government, 2018)

Dalam era society 5.0 masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memunculkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik. Dalam teknologi society 5.0 AI berbasis big data dan robot untuk melakukan atau mendukung pekerjaan manusia. Berbeda dengan revolusi industry 4.0 yang lebih menekankan pada bisnis saja, namun dengan teknologi era society 5.0 tercipta sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, bahasa dan menyediakan produk serta layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang.

### **Upaya yang harus Dilakukan Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0 pada Dunia Pendidikan**

Belum selesai dengan hiruk pikuknya era revolusi industri 4.0 Indonesia dikejutkan dengan konsep baru yaitu society 5.0. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini meliputi creativity, critical thinking, communication dan collaboration atau yang dikenal dengan 4Cs (Risdianto, 2019). Beberapa kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi : leadership, digital

literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving, team-working. Apakah pendidikan kita siap untuk menghadapi society 5.0? . Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh dunia pendidikan di Indonesia untuk menghadapi society 5.0 yaitu yang pertama dilihat dari infrastruktur, pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan perluasan koneksi internet ke semua wilayah Indonesia, karena seperti yang kita ketahui bahwa saat ini belum semua wilayah Indonesia dapat terhubung dengan koneksi internet. Kedua, dari segi SDM yang bertindak sebagai pengajar harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berfikir kreatif. Menurut Zulkifar Alimuddin, Director of Hafecs ( Highly Functioning Education Consulting Services ) menilai di era masyarakat 5.0 ( society 5.0 ) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas (Alimuddin, 2019) Ketiga, pemerintah harus bisa menyinkronkan antara pendidikan dan industri agar nantinya lulusan dari perguruan tinggi maupun sekolah dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh industri sehingga nantinya dapat menekan angka pengangguran di Indonesia. Keempat, menerapkan teknologi sebagai alat kegiatan belajar – mengajar. Menteri Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Menristek Dikti), Muhammad Nasir, menerangkan bahwa ada empat hal yang harus menjadi perhatian perguruan tinggi

untuk

menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi.

### **Pendidikan Karakter Mempersiapkan Era Society 5.0**

Pendidikan karakter merupakan usaha dan upaya yang dilakukan di dalam membangun karakter para siswa agar merealisasikan nilai-nilai secara normatif. Berdasarkan titik konsep tersebut, maka hal yang dapat dilakukan dalam menguatkan implementasi dari pendidikan karakter adalah dengan berupaya secara intens untuk dapat membangun jenis karakter akan ditanamkan pada siswa (Sudrajat, 2011). Pada upaya penanaman pendidikan karakter tersebut, para tenaga pendidik juga harus dibekali konsep-konsep ilmuwan yang relevan agar dapat berimplikasi dalam praktek-praktek empirik. Berdasarkan UU sistem

pendidikan nasional (Sidiknas) No. 20 tahun 2003 (dalam Khasanah, & Hernia, 2019), juga dijelaskan: “Poyeksi pendidikan nasional adalah mengembangkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Salah satu poin penting dari tujuan pendidikan nasional tersebut adalah pembentukan insane yang cerdas serta berkarakter. Hal tersebut tentu menjadi sebuah harapan semua elemen bangsa dalam meningkatkan generasi muda yang tidak hanya pintar secara teoritik, tetapi juga mempunyai akhlak, moral, serta karakter. Kementerian Pendidikan Nasional saat ini juga sudah berupaya menerapkan konsep pendidikan yang berlandaskan karakter nasional di semua elemen pendidikan. Konsep pendidikan tersebut didesain dalam membentuk aspek kebudayaan, psikologis, akhlak, olah rasa dan rasa, dan kecerdasan spiritual (Rizqy, 2019). Manfaat serta implikasi yang dihasilkan dari desain pendidikan karakter tersebut adalah peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan akademik maupun spiritual, bertanggungjawab secara moral, dan berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, serta berkelanjutan (sustainable).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau kajian literatur (library research atau literature review), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan, antara lain buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen (Sukmadinata, 2009).

## **DISKUSI**

### **Konsep Generasi Muda**

Generasi muda Indonesia yang optimis dan memiliki semangat untuk maju dengan sikap dan pola pikir yang berlandaskan moral disebut dengan generasi emas. Generasi emas adalah suatu produk pendidikan yang diidam-idamkan sebagai generasi dengan visi serta misi yang cemerlang kedepannya, kompetensi yang memadai, memiliki karakter yang kuat, inteligensi yang tinggi, serta 14 kompetitif. Generasi emas Indonesia merupakan Genrasi Muda pada tahun 2045, tepat 100 tahun Indonesia merdeka. Masa penanaman generasi emas Indonesia dimulai sejak tahun 2012 sampai 2035. Oleh karenanya, dalam kurun waktu tersebut pemerintah dan segenap masyarakat terus menggalakkan program pendidikan agar lebih maju. Harapan besar ini muncul karena didukung oleh potensi sumber daya manusia Indonesia. Tahun 2010-2035 indonesia memasuki periode bonus demografi, dimana usia produktif paling tinggi di antara usia anak-anak dan orang tua (Darman, 2017). Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 menyatakan jumlah penduduk indonesia usia muda lebih banyak dibandingkan dengan usia tua. Dalam data itu terlihat, jumlah anak kelompok usia 0-9 tahun sebanyak 45.93 juta, sedangkan anak usia 1-19 tahun berjumlah 43.55 juta jiwa. Di proyeksi pada tahun 2045, mereka yang berusia 0-9 tahun akan berusia 35-45 tahun, sedangkan yang usia 10-20 tahun berusia 45-54. Di Tahun 2045 nanti, tepat Indonesia berusia 100 tahun, Negara ini sudah memiliki generasi-generasi penduduk warga dunia yang bersifat transkultural, namun harus tetap hidup dan berkembang dalam jati diri dan budaya Indonesia sebagai sebuah bangsa yang bermartabat. Sesuai dengan prediksi pemerintah bahwa, generasi emas adalah dimana kondisi jumlah penduduk Indonesia diperkirakan 88 juta jiwa berusia 0-19 tahun lebih banyak dibandingkan usia tua.

### **Konsep Era 5.0**

Society 5.0 atau bisa disebut masyarakat 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi dan teknologi yang lahir dari era Industri 4.0. Masyarakat 5.0 sering disebut sebagai Smart Society atau masyarakat yang cerdas karena masyarakat berpusat pada teknologi. Dalam merespon perubahan tersebut generasi muda tentunya harus memiliki mindset yang terbuka dalam perubahan, atau grow mindset. Ia juga memandang dirinya dapat mencapai apapun sepanjang dia mau berusaha dan belajar (Zogara et al., 2022). Mindset semacam ini akan dapat menumbuhkan kemampuan

beradaptasi dengan perubahan dan mampu belajar serta dapat mencapai apapun yang kita kehendaki. Generasi muda merupakan anak yang berada di usia produktif dalam melakukan kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang positif yang berdampak baik untuk lingkungan sekitar dan dirinya. Rentang umur generasi muda yaitu dikatan generasi muda ketika Generasi muda merupakan generasi yang masih memiliki usia produktif. Namun dalam rangka untuk pelaksanaan suatu program pembinaan bahwa “Generasi Muda” ialah bagian suatu generasi yang berusia 0 – 30 tahun. Generasi muda pada saat ini tidak terlepas dari kehidupannya yang dipenuhi dengan teknologi seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan perekonomian dan lain-lainya. Dengan berkembangnya teknologi di era 5.0 ini memiliki dampak positif dan negative bagi perkembangan karakter kaum muda di Indonesia. Dampak positif adanya teknologi yang memenuhi kegiatan generasi muda, yaitu mudahnya menjalin pertemanan antar pulau maupun negara, dapat menunjukkan kebudayaan yang berasal dari negara Indonesia dan dapat saling membagikan konten-konten positif dalam berkarya. Namun tidak sedikit pemuda yang belum memanfaatkan teknologi dengan benar, ini disebabkan masuknya kebudayaan asing yang tidak selaras dengan kebudayaan dan kebiasaan yang ada di Indonesia (Zis et al., 2021). Tidak sedikit pemuda yang menganggap bahwa budaya asing yang tidak selaras merupakan hal yang lumrah untuk diikuti. Tersebar nya kebiasaan yang tidak sesuai tersebut masuk dengan cepat melauli pesat nya teknologi informasi di era 5.0.

### **Permasalahan di Era Society 5.0**

Era Society 5.0 memiliki perbedaan dengan era sebelumnya. Tentu perbedaan ini bisa memunculkan berbagai permasalahan dalam dunia Pendidikan hingga dunia kerja. Berikut merupakan beberapa masalah yang bisa muncul di era Society 5.0 (Kaidanren, 2018) Strategi Lulusan Baru Direkrut di Dunia Kerja Era society 5.0 memerlukan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh para pencari kerja, seperti yang telah dijabarkan di atas. Sebagai penyelenggara pendidikan, Universitas memiliki tanggung

jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia yang sesuai dengan era Society 5.0. Memastikan agar lulusan bisa memperoleh kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja (Kaidanren 2018). Universitas juga perlu melakukan reformasi pendidikan sesuai kebutuhan era Society 5.0. Universitas perlu mengubah kurikulum pendidikan yang di dalamnya termuat materi-materi terbaru yang sesuai dengan era teknologi saat ini. Universitas tidak boleh hanya mengandalkan kurikulum lama tanpa adanya

penyesuaian. Hal ini tentu harus dikordinasikan dengan berbagai pihak agar sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Sementara itu di sisi lain perusahaan sebagai penerima lulusan juga perlu melakukan berbagai penyesuaian agar bisa menyerap tenaga kerja yang sesuai kebutuhan era Society 5.0.

### **Penerapan Society 5.0**

Realisasi Society 5.0 bertujuan menciptakan masyarakat di mana dapat menyelesaikan berbagai tantangan sosial dengan memasukkan inovasi revolusi industri 4.0 (mis. IoT, data besar, kecerdasan buatan (AI), robot, dan berbagi ekonomi) ke dalam setiap industri dan kehidupan sosial. Dengan melakukan hal itu, masyarakat masa depan akan menjadi masyarakat di mana nilai-nilai dan layanan baru diciptakan terus-menerus, membuat kehidupan manusia lebih selaras dan berkelanjutan. Ini adalah Masyarakat 5.0, masyarakat yang super cerdas. Jepang akan memimpin untuk mewujudkan ini di depan negara-negara lain di dunia. "Masyarakat 5.0" disajikan sebagai konsep inti di ke-5 Rencana Dasar Sains dan Teknologi. Perjalanan sejarah menuju society 5.0, dimulai dari society 1.0, dimana society 1.0 didefinisikan sebagai pemburu-pengumpul, tahap perkembangan manusia, kita sekarang telah melewati tahap agraria dan industri, Society 2.0 dan 3.0, dan bergerak melampaui era informasi, Society 4.0. Memasuki society 5.0 dimana Big Data yang dikumpulkan berdasarkan internet akan dikonversi menjadi tipe intelijen baru oleh kecerdasan buatan dan akan menjangkau setiap sudut masyarakat. Ketika kita pindah ke Masyarakat 5.0, kehidupan semua orang akan lebih nyaman dan berkelanjutan karena orang hanya diberi produk dan layanan dalam jumlah dan waktu yang dibutuhkan. Negara Jepang memiliki keuntungan dengan menerapkan Society 5.0. Dengan keberlimpahan data real melalui big data, selanjutnya dipadukan dengan budaya teknologi dari monozukuri, Jepang mengambil keuntungan dari faktor-faktor unik ini, Jepang akan mengatasi tantangan sosial seperti penurunan populasi usia produktif, penuaan komunitas lokal dan masalah energi dan lingkungan lebih terdepan dari negara lain. Jepang akan mewujudkan masyarakat ekonomi yang dinamis dengan meningkatkan produktivitas dan menciptakan pasar baru. Dengan melakukan ini, Jepang akan memainkan peran kunci dalam memperluas model Society 5.0 baru ke dunia. Konsep society 5.0 hadir untuk dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat di seluruh dunia, dimana kapitalisme ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi belum mampu untuk menciptakan masyarakat yang dapat bertumbuh dan berkembang dengan merdeka dan

dapat menikmati hidup sepenuhnya, oleh karena itu konsep society 5.0 merupakan jawaban terhadap permasalahan tersebut dengan tujuan keadilan, pemerataan, kemakmuran bersama sehingga dapat menciptakan supersmart society.

## **KESIMPULAN**

Era yang harus diwaspadai mulai saat ini adalah era society 5.0. Pendidikan di Indonesia dalam menyongsong era ini yaitu dengan pertama melihat infrastruktur yang ada di Indonesia, pengembangan SDM, menyinkronkan pendidikan dan industri dan penggunaan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang agar membuat perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu Pendidikan berbasis kompetensi, pemanfaatan IoT (Internet of Things), pemanfaatan virtual atau augmented reality dan yang terakhir pemanfaatan AI (Artificial Intelligence).

## **REFERENSI**

- Afrizal Purba, M., & Defriyanto, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, September, 96–101.
- Mustakim, & Saberan, R. (2019). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 122–131.
- Nastiti, F. E., Ni'mal 'abdu, A. R., & Kajian, J. (2022). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66.
- Ni'mah, I., & Nanik, S. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *International Journal Of Disabilities And Social Inclusion (IJODASI)*, 01(02), 1–9.
- Pace, B., & Pace, B. (2020). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Terhadap Upaya Mencetak Generasi Pelopor Pembangunan Masyarakat Desa Mekar Tanjung Kecamatan Teluk Dalam Asahan. *37th European Photovoltaic Solar Energy Conference (EUPVSEC)*, 16(1), 90.
- Rahman, D. A., & Pd, M. (2000). Ekonomi Dan Pertumbuhan Pendidikan Serta Kualitas Hidup Manusia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 1, 101–113.
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., Haidar, I., & Surel, A. (2019). Seminar Nasional Pascasarjana 2019. *Generasi Milenial Yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0) Di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Universitas Negeri



Semarang, 1118–1125.

Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 9(1), 24–35.

Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12394.